

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian diantaranya; keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Tarigan, 2008). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang satu bergantung dengan yang lainnya.

Turnip & Lubis (2022) mengungkapkan bahwa dari keempat keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi penting adalah keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran atau gagasan, pengalaman, perasaan, dan pendapat seorang pengarang dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis membutuhkan banyak pengetahuan, seperti; pilihan kata yang digunakan, gaya bahasa dan kemampuan menyusun kalimat yang baik. Tarigan (2008) menekankan bahwa keterampilan menulis tidak bisa datang dengan sendirinya. Dengan latihan menulis yang teratur maka keterampilan menulis seseorang akan berkembang.

Banyak kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu menulis teks puisi. Menulis teks puisi dikembangkan melalui materi bahan ajar ditingkat SMA X dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.17 yaitu menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun dalam puisi.

Pembelajaran menulis puisi pada tingkat ini dirancang agar siswa terampil dalam menuliskan ide, gagasan, yang mereka miliki kedalam sebuah puisi. Menulis teks puisi adalah proses mengungkapkan ide ataupun gagasan dari sipenulis, dengan memperhatikan keindahan yang terkandung dalam karya sastra. Menurut Waluyo (2010) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang secara imajinatif menuangkan gagasan dan perasaan peyair yang ditulis dengan memusatkan seluruh kekuatan bahasa yang terfokus pada struktur batin dan fisik. Supriyanto (2020) mengemukakan bahwa puisi merupakan jenis teks yang diciptakan dengan mengutamakan keindahan dalam berbahasa, dengan puisi seseorang mampu mengungkapkan kerinduan, kecemasan, kekecewaan, kesedihan, kebahagiaan, dan perasan yang mungkin di rasakan saat menciptakan suatu puisi.

Dalam pelajaran puisi di sekolah, siswa diharapkan mampu menulis teks puisi yang baik berdasarkan unsur pembangun puisi. Namun kenyataannya, keterampilan menulis teks puisi siswa masih dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yakni guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 4 Binjai, hasil belajar menulis teks puisi masih rendah yaitu di bawah KKM dengan nilai rata-rata 60. Sebanyak 36% atau dengan kata lain 11 dari 34 orang siswa yang memenuhi KKM dengan nilai KKM 75.

Rendahnya keterampilan menulis teks puisi siswa dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, salah satunya kurangnya minat siswa dalam pembelajaran puisi. Selain itu siswa juga kesulitan untuk menuangkan gagasan ataupun ide dalam puisi. Faktor lainnya juga karena siswa yang sukar dalam menggunakan diksi dan masjas

dalam puisi. Tidak hanya itu, metode pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran menulis teks puisi tidak diminati oleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa.

Peristiwa tersebut relevan dengan penelitian Nasution (2019) berjudul “Pengaruh Model *Active Learning Tipe Go To Your Post* terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai” menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan menulis teks puisi siswa dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi serta guru yang hanya menggunakan metode cerah, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam pembelajaran menulis puisi kurang dan siswa cepat bosan.

Menurut Janah (2022) dalam proses menulis teks puisi. Siswa mengalami beberapa kendala, diantaranya kesulitan memilih kata puitis, kesulitan menggunakan majas yang benar, kesulitan menggunakan tipografi, dan kesulitan menggunakan imajinasi. Kurangnya keterampilan menulis teks puisi seorang siswa dikarenakan kurangnya pemahaman unsur-unsur puisi, materi puisi dianggap membosankan, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak maksimal (Wijaya, 2019).

Berlandaskan masalah tersebut, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan mutu belajar menulis puisi yang mengimplementasikan metode pembelajaran. Menurut Sinaga (2021) penerapan metode pembelajaran yang tepat mampu membakitkan semangat siswa. Membuat proses belajar menjadi menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan saat belajar menulis puisi, salah satunya yaitu dengan menerapkan

*Outdoor study* adalah metode pembelajaran yang proses pembelajarannya berlangsung di luar kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih rileks. Mereka ditempatkan di lingkungan di luar kelas (dalam penelitian ini mereka ditempatkan di halaman sekolah). Dengan demikian, pembelajaran lebih bervariasi, menarik, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Menurut Vera (2012:17) metode *outdoor study* merupakan metode yang memanfaatkan suasana di luar kelas sebagai situasi belajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Sejalan dengan pernyataan Affandi (2012) bahwa belajar di ruang terbuka memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dengan seluruh panca indra mereka serta dapat mendorong pemikiran kreatif dan imajinatif. Oleh karena itu, metode *outdoor study* dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang memberikan pengajaran di luar kelas agar siswa dapat berpikir kreatif.

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan metode *Outdoor Study*, seperti dalam penelitian Suryadi (2014) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMPN 1 Air Kumbang Banyuasin Melalui Metode Outdoor Study*" menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I mengalami peningkatan rata-rata tingkat kecakapan dari 64,52% pada Siklus II menjadi 93,55%. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa metode ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Merryanty, dkk (2019) dengan judul "*Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Katapang*" menyatakan bahwa sebelum menggunakan metode *outdoor study*

pembelajaran menulis teks puisi siswa mendapat nilai rata-rata 43,0 dan setelah menerapkan metode ini nilai rata-rata siswa menjadi 64,5. Terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari *pretest* dan teks akhir. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *outdoor study* dapat diterapkan dengan cukup efektif.

Diperkuat kembali dengan penelitian Warsiman (2020) dengan judul penelitian “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Melalui Metode Outdoor Study*” mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran *outdoor study* keterampilan siswa dalam menulis teks puisi meningkat. Pertumbuhan tersebut tercermin dari nilai siswa pada siklus I dan siklus II dan diikuti dengan keefektifan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Artikel penelitian Rahmawati (2020) dengan judul “*Efektivitas Metode Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri Bulu*” menyatakan bahwa metode *outdoor study* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, siswa kelas X lebih memahami isi puisi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa skor pemerolehan siswa mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa ternyata metode *outdoor study* mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Sejati (2020) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penerapan metode *outdoor study* ditemui perubahan nilai siswa menjadi tergolong dalam kategori baik. Metode ini mampu mengubah kinerja siswa. Hal ini terlihat dari kategori aktivitas spesifik siswa. Pada kelas eksperimen tidak ada satupun yang tidak aktif. Nilai rata-rata pertanyaan yang diajukan, dijawab dan disajikan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang berjudul “**Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah yang sangat perlu dalam proses penelitian. Dalam penelitian yang diteliti ditemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kurangnya minat siswa pada pembelajaran puisi terlihat dari kurangnya hasil yang diperoleh.
- (2) Siswa kesulitan dalam menuangkan ide.
- (3) Siswa kesulitan dalam memilih diksi dan gaya bahasa atau majas yang tepat.
- (4) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi masalah dengan memfokuskan pada satu masalah saja, sehingga ruang lingkup penelitian ini lebih terarah. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan hanya pada pengaruh metode *outdoor study* terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa. Aspek yang dikaji dalam penilaian puisi dibatasi pada unsur tema, diksi (pilihan kata), majas, pengimajian, dan rima. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X SMA Negeri 4 Binjai.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai sebelum menggunakan metode *outdoor study*?
- (2) Bagaimana keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai setelah menggunakan metode *outdoor study*?
- (3) Bagaimana pengaruh metode *outdoor study* terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya ialah:

- (1) Untuk menjelaskan keterampilan menulis teks puisi siswa sebelum menggunakan metode *Outdoor Study* kelas X SMA Negeri 4 Binjai.
- (2) Untuk menjelaskan keterampilan menulis teks puisi siswa setelah menggunakan metode *Outdoor Study* kelas X SMA Negeri 4 Binjai.
- (3) Untuk mendeskripsikan pengaruh metode *Outdoor Study* terhadap keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai dalam menulis teks puisi sebelum menggunakan metode *Outdoor Study*.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan teori dan ilmu

pengetahuan dalam bidang akademis dan manfaat praktis berkaitan dengan objek penelitian. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penggunaan metode pembelajaran selanjutnya dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya sebagai perspektif.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk beragam pihak diantaranya adalah:

- (1) Bagi siswa, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa.
- (2) Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengalaman bagi guru yang menggunakan metode *outdoor study* dalam pembelajaran.
- (3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan peneliti pengalaman langsung tentang proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode *outdoor study*. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.